

## Upgrading dan Brainstorming Pengetahuan Potensi Ekonomi Wisata Religi “Bujuk Nur Kasian”

Nanda Widaninggar <sup>1\*</sup>, Mia Ika Rahmawati <sup>2</sup>, Mory Victor Febrianto <sup>3</sup>, Lusi Purwanti <sup>4</sup>, Maulidatun Nabawiyah <sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Jawa Timur, Indonesia,

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia,

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>5</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mutu Pekerjaan agar menjadi Layak sesuai dengan prioritas Sustainability Development Goals dengan memberikan pengetahuan tentang potensi ekonomi wilayah. Di Desa Kotakan masih terdapat sebagian wilayah yang menjadi pusat aktivitas prostitusi. Paradoks dengan hal tersebut, tidak jauh dari lokasi prostitusi terdapat makam dari tokoh yang dianggap suci dan sering dikunjungi dalam konteks ziarah wisata religi. Namun demikian, pada sebagian masyarakat, ziarah seringkali disalahartikan, yaitu dengan berharap untuk memperoleh rezeki dan mendapatkan keberuntungan karena karisma dan keistimewaan tokoh yang dimakamkan di tempat ziarah, khususnya yang terjadi di Wisata Religi “Bujuk Nur Kasian”. Pengabdian kepada Masyarakat ini juga ditujukan untuk melakukan rekonstruksi konsep ziarah untuk memperkokoh akidah dengan melakukan brainstorming terkait etika ziarah, etika moral masyarakat, dan secara simultan memberikan peluang potensi ekonomi untuk meningkatkan kelayakan pekerjaan. Metode dilakukan dengan pendekatan Asset Based Community Development dengan hasil masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan yang diukur dengan pengujian secara interaktif. Kegiatan dilakukan melalui upgrading dan brainstorming etika ziarah, etika moral, dan membangun kesadaran terhadap potensi ekonomi wilayah. Program ini juga berhasil membentuk Kelompok Sadar Wisata dan meningkatkan level keberdayaan ekonomi melalui kegiatan wisata religi.

**Kata Kunci:** Potensi Ekonomi; Etika Moral; Pekerjaan yang Layak; Wisata Religi

Korespondensi:

Nanda Widaninggar  
(nanda\_widaninggar@unars.ac.id)

Submit: 08-10-2025

Revisi: 20-10-2025

Diterima: 18-11-2025

Terbit: 10-12-2025



## 1. Pendahuluan

Ziarah menjadi indigenous knowledge yang kuat dan orisinal Indonesia, merupakan budaya yang masih konsisten dijalankan karena memiliki nilai filosofis yang tinggi bagi masyarakat (Maskuri, et al. 2020). Mengangkat nilai kultural dan falsafah bangsa merupakan hal yang sangat relevan untuk dilakukan saat ini, demi menahan masifnya budaya luar yang masuk ke Indonesia, utamanya yang memengaruhi ideologis dan cara pandang terhadap aktivitas kehidupan (Widaninggar, 2022; Widaninggar, et al., 2024; Widaninggar, et al., 2025). Tsaniyah (2018) menyatakan bahwa hidup adalah sebuah perjalanan untuk mengetahui “sangkan paraning dumadi” yang berarti manusia harus sadar akan kembali kepada Tuhan. Namun demikian, tradisi ini sering disalahartikan oleh peziarah, yaitu dengan berharap memperoleh rezeki dan mendapatkan keberuntungan karena karisma dan keistimewaan tokoh yang dimakamkan (Latifah, 2023). Salah satu situs makam yang dianggap keramat oleh masyarakat, terdapat di wilayah Desa Kotakan, Kabupaten Situbondo, berjarak sekitar 6 (enam) km dari pusat pemerintahan. Situs Makam bernama “Bujuk Nur Kasian” ini

merupakan situs makam yang sering dikunjungi oleh peziarah. Situs Makam ini berada di wilayah perbukitan yang indah dan masih alami, yaitu di sebelah utara Kantor Desa Kotakan. Lokasinya yang relatif sulit untuk dijangkau tidak menyurutkan para peziarah untuk datang karena dipercaya bahwa yang dimakamkan di lokasi tersebut adalah orang yang shaleh (Situbondo, 2025).

Paradoks dengan fenomena tersebut, tidak jauh dari lokasi situs makam, terdapat eks lokalisasi/tempat prostitusi terbesar di Kabupaten Situbondo (Situbondo, 2025). Eks Lokalisasi ini eksis sebagai wisata karaoke yang masih berpotensi pada kegiatan prostitusi meskipun terdapat aturan pelarangan oleh Pemerintah Daerah melalui Peraturan Daerah No. 27 Tahun 2024. Hal ini mendorong normalisasi perilaku seks bebas (Febrianto & Setiawan, 2023), utamanya di Kabupaten Situbondo. Eks Lokalisasi yang disebut Gunung Sampan ini terbentuk sebagai dampak dari rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya tingkat kemiskinan masyarakat. Kehidupan masyarakat Desa di Kabupaten Situbondo belum mampu memenuhi dua kriteria dalam Indeks Desa Membangun (IDM) dari indikator yaitu Ketahanan Sosial dan Ketahanan Ekonomi (Indonesia, 2021).

Berdasarkan Laporan Kajian (Situbondo, 2025), melalui eksistensi situs makam “Bujuk Nur Kasian”, Desa Kotakan memiliki potensi untuk mengembangkan wisata religi. Lingkungan alam yang berada di kawasan perbukitan merupakan peluang berbagai kegiatan bernilai ekonomis. Dengan adanya inisiasi terbentuknya pusat-pusat ekonomi baru, diharapkan mampu pula memitigasi risiko berkembangnya bisnis prostitusi. Permasalahan utama masyarakat adalah Aspek Ekonomi Bisnis, yaitu belum dimilikinya pengetahuan tentang analisis potensi wilayah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan Aspek Pemasaran, yaitu belum dimilikinya inovasi yang merupakan hasil pemikiran sendiri untuk melakukan rebranding wilayah Desa Kotakan. Namun demikian, permasalahan yang justru menjadi sumber dari munculnya masalah yang menjadi prioritas utama, yaitu Aspek Sosial Kemasyarakatan, yaitu rendahnya pemahaman tentang moralitas pada sebagian kelompok masyarakat sehingga eksistensi Eks Lokalisasi “Gunung Sampan” dari kegiatan yang mengarah ke prostitusi sulit dihilangkan dan Aspek Agama dan Kebudayaan, yaitu rendahnya literasi masyarakat sehingga masih dipercayainya situs Makam “Bujuk Nur Kasian” sebagai perantara dalam terkabulnya doa dan pulihnya kesehatan.

Kawasan wisata religi di Kawah Tengkreup, Palembang dan Komplek Makam Sunan Gunung Jati telah membuka kesempatan bagi penduduk setempat untuk meningkatkan perekonomian dalam bidang sektor pariwisata religi, termasuk penjualan makanan, minuman, dan merchandise baju bermotif batik dan bergambar walisanga (Litriani, 2021; Nguluwiyah, et al., 2023). Peningkatan fasilitas pada lokasi wisata religi tersebut memperkuat potensi ekonomi masyarakat. Hal ini dapat menjadi referensi baik untuk mengembangkan wisata religi “Bujuk Nur Kasian”.

Tim Pelaksana Pengabdian mengkoordinasikan kegiatan yang sifatnya meningkatkan kapasitas masyarakat binaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bangkit Bergerak Bersama (BBB) Kotakan yang akan menjadi Kelompok Sadar Wisata, sehingga secara bersinergi dapat membangun kesadaran literasi dalam kerangka religiusitas serta memetakan peluang usaha yang mungkin terlaksana di wilayah Makam “Bujuk Nur Kasian”. Dari program pengabdian ini diharapkan masyarakat dapat terentaskan dari kemiskinan dan keluar dari hegemoni prostitusi. Fokus Pengabdian kepada Masyarakat pada artikel ini adalah pada Aspek Ekonomi dan Bisnis, Aspek Sosial Kemasyarakatan, dan Aspek Agama dan Kebudayaan.

## 2. Metode

Peran yang signifikan melalui Situs Makam “Bujuk Nur Kasian” sangat diperlukan dalam pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan mendobrak tekanan masyarakat dari hegemoni prostitusi. Pengabdian kepada Masyarakat ini secara keseluruhan dilaksanakan dengan tahapan dan timeline sebagai berikut, pada artikel ini adalah pelaksanaan kegiatan 1 sampai dengan 3:

### TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sosialisasi Program	■							
2	<i>Upgrading, Brainstorming</i> , dan PAL tentang moralitas dan Sosialisasi potensi bisnis di Desa Kotakan								
3	Sosialisasi, <i>Brainstorming</i> , dan PAL masyarakat Desa Kotakan sehingga situs Makam “Bujuk Nur Kasian” merupakan sebuah wisata religi, wisata budaya, dan wisata ilmu pengetahuan								
4	Pelatihan Pengelolaan Organisasi dan Keuangan BUMDES			■					
5	Penyerahan Teknologi Aplikasi Keuangan dan melaksanakan Pendampingan secara								

- 
- berkelanjutan
  - 6 Pelatihan tentang analisis potensi wilayah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, penyusunan proposal, dan penyusunan profil wilayah
  - 7 Penyerahan Alat dan Fasilitas Pendukung serta melakukan Pendampingan Persiapan Wilayah sebagai Wisata Religi dan kegiatan ekonomis pendukung *Trail Run*, Festival Balon Udara, Festival Layangan, *Glamping* secara berkelanjutan
  - 8 Pelatihan dalam menciptakan inovasi yang merupakan hasil pemikiran sendiri untuk melakukan *rebranding* wilayah Desa Kotakan, *Hospitality*, dan Pemasaran Digital
  - 9 Penyerahan pengelolaan Website, Instagram, dan TikTok
  - 10 Publikasi Media, Publikasi Artikel, dan Penyelesaian Video
- 



**Gambar 1.** Bukit Situs Makam “Bujuk Nur Kasian”  
Sumber: Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Pada Gambar 1 dan Gambar 2 terlihat lokasi perbukitan wisata religi. Potensi wisata yang dapat dikembangkan adalah berupa kegiatan yang berelasi dengan religi, dengan upaya mengadakan acara yang berpotensi mendatangkan banyak pengunjung, yaitu “One Night Muhasabah Glamping in Bujuk Nur Kasian” “Tadabur Trail Run” di kawasan situs dengan tujuan akhir di bukit. Selain itu juga kegiatan berpotensi ekonomi semisal Festival Balon Udara maupun Festival Layangan.

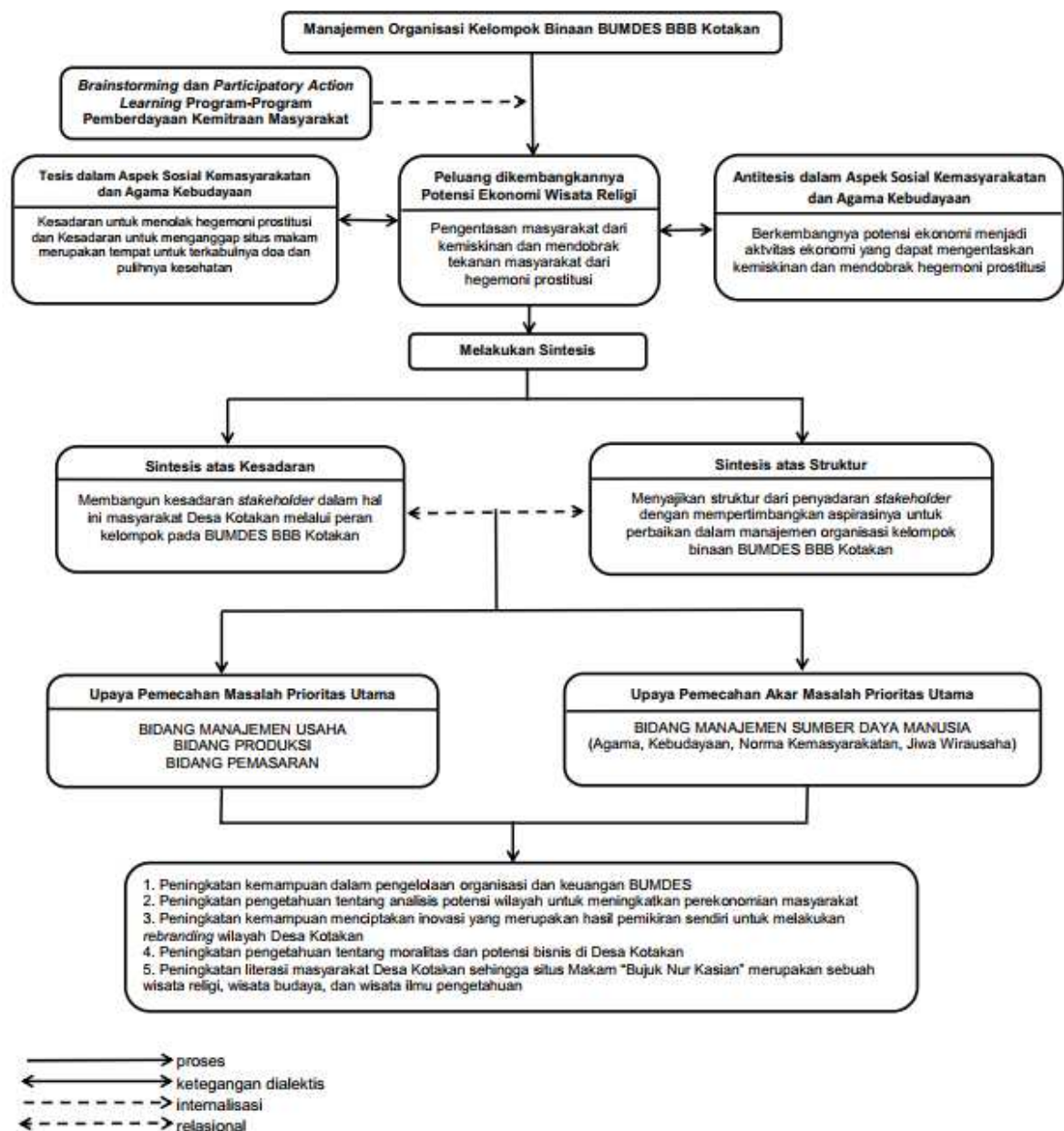




**Gambar 2.** Lokasi di Sekitar Situs Makam dengan Kontur Perbukitan dan Lembah  
Sumber: Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Program Pengabdian yang akan dilaksanakan ini dapat menyentuh permasalahan riil yang terjadi di masyarakat Desa Kotakan melalui peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata agar mampu menjadi agen perubahan dan agen solusi dalam membangun pusat-pusat sosial ekonomi baru secara kreatif dan berkearifan lokal sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan serta kemandirian wilayah Desa Kotakan untuk membantu meningkatkan kemandirian kabupaten serta memitigasi risiko berkembangnya bisnis prostitusi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan Integrasi Kegiatan dari Hulu ke Hilir sebagai berikut:

## Integrasi Kegiatan Hulu Hilir



**Gambar 3.** Integrasi Hulu-Hilir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber: Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Penyadaran terhadap aktivitas masyarakat di sekitar wisata religi merupakan hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Sumber Daya Manusia menjadi fokus utama sebab merupakan pelaku utama dalam upaya terwujudnya wisata religi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Tahapan-tahapan yang dijalankan sesuai dengan Gambar 3 Integrasi Hulu-Hilir kegiatan. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan:



**Gambar 4.** Solusi Atas Sumber dari Permasalahan Prioritas Utama

Setiap kegiatan dihadiri dan diikuti secara antusias oleh 95% peserta dari keseluruhan undangan. Berikut ini adalah Dokumentasi Kegiatan:



**Gambar 5.** Dokumentasi Kegiatan

Sumber: Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Pada kegiatan Pengabdian ini skema kegiatan/spesifikasi teknologi dan indikator capaian dari permasalahan prioritas utama adalah sebagai berikut:

No	Solusi yang Diimplementasikan	Skema Kegiatan/Spesifikasi Teknologi	Indikator Capaian	Target Penyelesaian Luaran
1	Peningkatan	Melaksanakan Sosialisasi	Meningkatnya	Peningkatan

	pengetahuan tentang moralitas dan potensi bisnis di Desa Kotakan	Bidang Usaha yang Berpotensi Dilakukan di Desa Kotakan untuk Dapat Meninggalkan Bisnis Prostitusi dan Bisnis Pengganti yang Mengarah kepada Bisnis Prostitusi (dengan penyampaian dakwah secara implisit)	pengetahuan tentang moralitas dan potensi bisnis di Desa Kotakan yang dibuktikan dengan hasil pengujian secara interaktif	pengetahuan tentang moralitas dan potensi bisnis di Desa Kotakan
2	Peningkatan literasi masyarakat Desa Kotakan sehingga situs Makam “Bujuk Nur Kasian” merupakan sebuah wisata religi, wisata budaya, dan wisata ilmu pengetahuan	Melaksanakan Sosialisasi untuk Merekonstruksi Konsep Ziarah agar sesuai akidah (dengan penyampaian dakwah secara implisit)	Meningkatnya literasi masyarakat Desa Kotakan sehingga situs Makam “Bujuk Nur Kasian” merupakan sebuah wisata religi, wisata budaya, dan wisata ilmu pengetahuan yang dibuktikan dengan hasil pengujian secara interaktif	Peningkatan literasi masyarakat Desa Kotakan sehingga situs Makam “Bujuk Nur Kasian” merupakan sebuah wisata religi, wisata budaya, dan wisata ilmu pengetahuan

**Tabel 1.** Identifikasi Hasil Penyelesaian Akar Permasalahan Prioritas Utama

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diatasi. Pada seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan senantiasa terwujud kolaborasi yang baik di antara Tim Pelaksana yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa, serta BUMDES BBB Kotakan. Demi keberlanjutan program, perlu dilibatkan pula Pemerintah Desa sebagai pemangku kebijakan dan tentunya masyarakat Desa Kotakan sebagai aktor utama dalam keberhasilan pembangunan desa dalam bidang sosial ekonomi kemasyarakatan. Berikut ini adalah tahapan kegiatan pada tiap masalah prioritas:

No	Metode yang Digunakan	Bentuk Kegiatan/Detail Teknologi	Partisipasi Mitra	Evaluasi Kegiatan dan Keberlanjutan
1	<i>Upgrading, Brainstorming, Participatory Action Learning (PAL)</i> tentang moralitas dan Sosialisasi potensi bisnis di Desa Kotakan	Mendatangkan pakar dan ahli agama untuk <i>Brainstorming</i> Bidang Usaha yang Berpotensi Dilakukan di Desa Kotakan untuk Dapat Meninggalkan Bisnis Prostitusi dan Bisnis Pengganti yang Mengarah kepada Bisnis Prostitusi (dengan penyampaian dakwah secara implisit)	Berperan aktif dalam kegiatan (menyediakan lokasi, menyimak, dan berdiskusi); menghadirkan Perangkat Desa serta Masyarakat	Meningkatnya pengetahuan tentang moralitas dan potensi bisnis di Desa Kotakan yang dibuktikan dengan pengujian secara interaktif; Dilakukan pemantauan berkelanjutan
2	Sosialisasi, <i>Brainstorming</i> , dan PAL masyarakat Desa Kotakan sehingga situs Makam “Bujuk Nur Kasian” merupakan sebuah wisata religi, wisata budaya, dan wisata ilmu pengetahuan	Mendatangkan pakar dan ahli agama untuk merekonstruksi Konsep Ziarah agar sesuai akidah (dengan penyampaian dakwah secara implisit)	Berperan aktif dalam kegiatan (menyediakan lokasi, menyimak, dan berdiskusi); menghadirkan Perangkat Desa serta Masyarakat	Meningkatnya literasi masyarakat Desa Kotakan sehingga situs Makam “Bujuk Nur Kasian” merupakan sebuah wisata religi, wisata budaya, dan wisata ilmu pengetahuan yang

---

dibuktikan dengan pengujian secara interaktif; Dilakukan pemantauan berkelanjutan

---

**Tabel 2.** Kegiatan pada Bidang Sumber Daya Manusia

### 3.2 Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan. Setelah diawali dengan kegiatan Sosialisasi, *Upgrading*, *Brainstorming*, *Participatory Action Learning* (PAL) tentang moralitas dan sosialisasi potensi bisnis di Desa Kotakan sehingga situs Makam “Bujuk Nur Kasian” merupakan sebuah wisata religi, wisata budaya, dan wisata ilmu pengetahuan, maka selanjutnya masyarakat akan lebih siap untuk menerima teknologi dan pengetahuan dengan level yang lebih tinggi. Teknologi dan pengetahuan tersebut utamanya adalah untuk pengelolaan organisasi, keuangan, produksi kegiatan wisata religi, termasuk *branding* dan pemasaran. Hal ini sesuai dengan Laporan Kajian yang menjadi rujukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini (Situbondo, 2025), sehingga eksistensi situs makam “Bujuk Nur Kasian” ditangkal dengan adanya pengembangan potensi wisata religi di Desa Kotakan. Pengelolaan organisasi melalui implementasi teknologi informasi pada pelaporan keuangan dan pengembangan promosi dapat meningkatkan dampak positif bagi usaha yang dijalankan oleh masyarakat secara signifikan (Rahmawati & Subardjo, 2023; Subardjo & Rahmawati, 2022; Widaninggar & Sari, 2018).

Pada awal kegiatan telah dirumuskan integrasi kegiatan dari hulu ke hilir. Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di situs Wisata Religi “Bujuk Nur Kasian” ini hal tersebut dapat tercapai sesuai target. Hal ini juga disebabkan karena adanya dukungan Pengelola BUMDES, Pemerintah Desa Kotakan, dan warga masyarakat. Pengetahuan tentang etika moral, etika ziarah, dan pemahaman tentang potensi bisnis di Desa Kotakan yang dibuktikan dengan pengujian secara interaktif mengalami peningkatan, selanjutnya harus dilakukan pemantauan secara berkelanjutan. Selain itu, literasi masyarakat bahwa situs tersebut dapat menjadi sebuah wisata religi, wisata budaya, dan wisata ilmu pengetahuan juga semakin kuat, terbukti dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata “Bujuk Nur Kasian”. Pemantauan dan pendampingan secara berkelanjutan penting untuk direalisasikan. Hal ini demi menjamin keberlangsungan pengembangan situs wisata religi. Penyelesaian kegiatan agar tercapai sepenuhnya sesuai dengan rancangan juga harus segera dilakukan sehingga ketuntasan penyelesaian masalah pada mitra dapat terealisasi.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan rumusan integrasi kegiatan dari hulu ke hilir yang telah dirancang sebelum kegiatan dilaksanakan. Hasil kegiatan pada situs Wisata Religi “Bujuk Nur Kasian” ini dapat tercapai dengan proper. Hal ini juga disebabkan karena adanya dukungan warga masyarakat, Pengurus BUMDES, dan Pemerintah Desa Kotakan. Pengetahuan tentang etika moral, etika ziarah, dan pemahaman tentang potensi bisnis di Desa Kotakan yang dibuktikan dengan pengujian secara interaktif mengalami peningkatan, selanjutnya harus dilakukan pemantauan secara berkelanjutan. Selain itu, literasi masyarakat bahwa situs tersebut menjadi sebuah wisata religi, wisata budaya, dan wisata ilmu pengetahuan juga semakin kuat.

Masyarakat bahkan telah berhasil membentuk organisasi Kelompok Sadar Wisata sebagai salah satu bukti keberhasilan program. Keterbatasan pada program ini adalah pendanaan yang belum mencukupi untuk memenuhi keseluruhan kebutuhan persiapan lokasi wisata religi, misalnya air yang masih harus membeli, tandon dengan jumlah minimal, jaringan listrik yang terbatas dan sederhana, dan toilet yang belum tersedia. Program selanjutnya dapat membantu menyediakan sumber air bersih dengan melakukan pengeboran, menambah jumlah tandon air, serta menjalin kerjasama untuk terwujudnya toilet bersih dan listrik yang proper.

### Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, serta ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang telah mendanai Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini, dengan Judul “Pengembangan Sosioekonomi Kreatif Wisata Religi “Bujuk Nur Kasian”: Solusi Kompleksitas Masalah Sosial Ekonomi di Desa Kotakan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo” melalui Surat Kontrak Nomor 339/C3/DT.05.00/PM-BATCH III/2025 tanggal 10 September 2025; Nomor 040/LL7/DT.05.00/PM-BATCH III/2025 tanggal 10 September 2025; dan Nomor 007/LP2M.UNARS.P/IX/2025 tanggal 15 September 2025 Tahun Anggaran 2025. Dukungan dari Pemerintah Desa Kotakan, BUMDES Bangkit

Bergerak Bersama Desa Kotakan, Kelompok Sadar Wisata, dan masyarakat menjadi keterikatan yang tidak terpisahkan dari keberhasilan Program ini.

## Daftar Pustaka

- Latifah, E. (2023). "Tradisi Rasulan Dalam Masyarakat Muslim Di Karangrejek Dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler Di Pasca Pandemi Covid-19." *In Right* 12, no. 1.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/inright.v12i1.2829>
- Litriani, E. (2021). ESTIMASI NILAI EKONOMI KAWASAN WISATA RELIGIUS MAKAM KAWAH TENGGUREP DENGAN PENDEKATAN TCM DAN CVM. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(2), 406-416.  
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2.95>
- Maskuri, M., Ma'arif, A.S., dan Fanan, M.A. (2020) "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadhi di Pesantren Mahasiswa." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1: 32–45.  
<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>
- Nguluwiyah, R., Irfanullah, G., Umayyah, U., Ghofur, I., & Gunawan, I. (2023). Meningkatkan Potensi Ekonomi Islam di Komplek Makam Sunan Gunung Jati. In *Gunung Djati Conference Series Vol. 21*, Maret, pp. 69-79).
- Rahmawati, M., & Subardjo, A. (2023). Internet of Things (IOT) dan Blockchain dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 28(1), 28-36.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.828>
- Republik Indonesia. (2021). *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Situbondo 2021-2025*. Pemerintah Kabupaten Situbondo.
- Situbondo, U.A.S. (2025). *Laporan Kajian Situs Makam "Bujuk Nur Kasian dan Banyu Urip"*. Februari 27.
- Subardjo, A. dan Rahmawati, M.I. (2022). Inovasi Model Bisnis Inkubasi dan Kolaborasi dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Surabaya di Era 4.0. Jur. Penel. Inov. 2(1): 17-24.  
<https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/36>.
- Tsaniyah, Naimatus. (2018). "Religious Community Harmony in Hadith Perspective." *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 October 1: 259–76. <https://doi.org/10.14421/LIVINGHADIS.2018.1630>.
- Widaninggar, N., Sari, L.P. (2025). A Contextual Analysis and Critical of e-Government as a Form of Public Accountability and Equitable Public Service Delivery. *E-Jurnal Akuntansi*. 35(1): 15-31.  
<https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i01.p02>.
- Widaninggar, N. (2022). Employing Notonagoro Semiotics in Deconstructing Public Sector Organization Performance. *International Journal of Religious and Cultural Studies*. 4(1): 75-92.  
<https://doi.org/10.34199/ijracs.2022.04.8>.
- Widaninggar, N., Sukoharsono EG, Purwanti L, Prihatiningtias YW. (2024). Conceptual Reconstruction of Evaluation Guidelines for Government Performance Accountability: Notonagoro Semiotics. *TEM Journal*. 1; 13(1): 830. <https://doi.org/10.18421/TEM131-85U>.
- Widaninggar, N. dan Sari, N.K. (2018) "Penerapan Sistem Akuntansi Dasar dan Pelaporan Keuangan KPRI "Kencana". *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 4(2): 102-109.  
[10.32528/pengabdian\\_iptek.v4i2.1842](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v4i2.1842).
- Febrianto, M. V. dan Setiawan, G. A. (2024). Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Seks Bebas Bagi Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Paradigma Pengabdian*, p.42-47  
<<https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/paradigma/article/view/5467>>.  
<https://doi.org/10.36841/paradigma.v1i1.5467>.